

**Size Perusahaan Memoderasi Hubungan *Good Corporate Governance*,
Green Supply Chain Management dan *Green Accounting* Terhadap
Kinerja Keuangan Perusahaan**

Topan Pamungkas¹, Iin Rosini², Suripto³

Universitas Pamulang

topanpamungkas6@gmail.com, dosen00014@unpam.ac.id,

dosen00756@unpam.ac.id

ABSTRACT

This research aims to examine how company size influences the relationship between Good Corporate Governance, Green Supply Chain Management, and Green Accounting on Company Financial in Sri-Kehati index companies listed on the BEI from 2016 to 2022. This type of research is known as associative quantitative research. The population in this research is the Sri-Kehati index business actors listed on the Indonesia Stock Exchange between 2016 and 2022, totaling 25. The sampling approach is a saturated sampling technique. The sample for this research consists of 25 companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016 to 2022, with 175 observation data obtained based on sample criteria. The data analysis method used is panel data regression analysis with Eviews-12.0. The findings of this study show that good corporate governance has a partial impact on company financial performance, while environmentally friendly supply chain management has a small impact and environmentally friendly accounting does not. The company size variable cannot moderate the influence of good corporate governance on the company's financial performance, the influence of green supply chain management on the company's financial performance, or the influence of green accounting on the company's financial performance.

Keywords: *Good Corporate Governance; Green Supply Chain Management; Green Accounting; Company Financial Performance and Company size*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana *size* perusahaan mempengaruhi hubungan antara *Good Corporate Governance*, *Green Supply Chain Management*, dan *Green Accounting on Company Financial* pada perusahaan indeks Sri-Kehati yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 hingga 2022. Jenis penelitian ini dikenal sebagai penelitian kuantitatif asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku usaha indeks Sri-Kehati yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2016 dan 2022 yang berjumlah 25. Pendekatan pengambilan sampel adalah teknik sampling jenuh. Sampel penelitian ini terdiri dari 25 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 hingga 2022, dengan 175 data observasi yang diperoleh berdasarkan kriteria sampel. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan Eviews-12.0. Temuan studi ini menunjukkan bahwa *good Corporate Governance* mempunyai dampak parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan manajemen rantai pasokan ramah lingkungan mempunyai dampak kecil dan akuntansi ramah lingkungan tidak. Variabel ukuran perusahaan

tidak dapat memoderasi pengaruh *good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan, pengaruh *green supply chain management* terhadap kinerja keuangan perusahaan, maupun pengaruh *green Accounting* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata kunci: *Good Corporate Governance; Green Supply Chain Management; Green Accounting; Kinerja Keuangan Perusahaan dan size Perusahaan*

PENDAHULUAN

Tujuan utama mendirikan korporasi adalah untuk memaksimalkan keuntungan pemegang saham atau pemilik. Peningkatan kinerja perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas pemegang saham. Menurut Ervina *et al* (2021) kinerja keuangan merupakan aspek krusial dalam akuntabilitas emiten. Investor biasanya menggunakan kesuksesan finansial sebagai tolok ukur. Investor melakukan penelitian kinerja keuangan untuk menginformasikan keputusan investasi mereka. Calon investor menganggap kinerja keuangan perusahaan sebagai komponen penting dalam menentukan keputusan investasinya (Rosini *et al*, 2023).

Kinerja keuangan suatu perusahaan menunjukkan kesehatannya secara keseluruhan, karena evaluasi keberhasilan keuangan suatu perusahaan secara intrinsik terkait dengan status kesehatannya. Menurut Susandya dkk. (2022), kinerja keuangan suatu organisasi mengungkapkan tingkat ekspansinya. Penting untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu bisnis untuk memastikan kesehatannya secara keseluruhan.

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu ukuran kinerja keuangan. Ervina dkk. (2021) menyatakan bahwa investor akan menerima nilai positif dari informasi yang menunjukkan ROA yang tinggi, karena emiten dapat menghasilkan keuntungan pada tingkat aset tertentu. Selain itu, profitabilitas manajemen perusahaan secara keseluruhan dapat dinilai dengan menggunakan rasio ini. Tren peningkatan kinerja keuangan perusahaan terlihat dari upaya signifikan yang dilakukan untuk memaksimalkan keuntungan.

Menurut Delen *et al* (2013) kinerja keuangan sebagai upaya yang dilakukan secara formal oleh suatu organisasi untuk menilai profitabilitasnya dan dengan demikian menentukan prospeknya, potensi pertumbuhannya, dan kapasitasnya untuk berkembang melalui pemanfaatan sumber daya yang dimilikinya saat ini. Kinerja secara umum mengacu pada derajat pencapaian yang dicapai dalam kapasitas profesional, baik individu, kelompok, maupun organisasi/bisnis.

Menurut Pondaaget *al* (2022) mengungkapkan bahwa Kinerja keuangan berfungsi sebagai indikator pencapaian perusahaan selama jangka waktu tertentu, memberikan penilaian komprehensif berdasarkan tolok ukur, kriteria, dan tujuan yang telah ditentukan. Perusahaan yang secara konsisten meningkatkan kinerja keuangannya akan tetap lebih kuat dan mampu mengatasi persaingan. Dengan menggunakan tolok ukur atau metrik tertentu, seseorang dapat mengevaluasi kinerja

keuangan suatu bisnis. Metrik ini biasanya berbentuk rasio atau indeks yang menentukan korelasi antara dua titik data keuangan (Rinaldi & Nugrahaeni, 2020).

Menurut Susandya *et al.* (2022), kinerja keuangan mengacu pada kapasitas perusahaan dalam mengelola sumber dayanya secara efektif. Selain itu, kesuksesan finansial biasanya ditunjukkan dengan seberapa baik suatu perusahaan dikelola, sebagaimana dibuktikan dengan laporan keuangan yang dirilis selama periode waktu tertentu dan diukur berdasarkan kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. *Return On Assets* (ROA) adalah metrik kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini.

Kinerja keuangan suatu perusahaan mencerminkan keadaan operasionalnya dan diperiksa menggunakan metode analisis keuangan. Hal ini memungkinkan adanya wawasan mengenai kondisi keuangan perusahaan yang menguntungkan dan tidak menguntungkan, yang merupakan indikasi kinerja kerjanya selama periode waktu tertentu (Rinaldi.dkk 2020). Tinjauan kinerja keuangan merupakan salah satu pendekatan bagi manajemen untuk memenuhi tugasnya kepada penyandang dana. Kesalahan dalam mengelola kinerja keuangan akan berdampak pada rendahnya minat donor untuk berinvestasi (Helfert, 2006: 67).

Penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar dalam Indeks SRI-KEHATI sebagai subjeknya. Indeks ini mengevaluasi performa saham dari 25 perusahaan terpilih yang menonjol dalam mendukung inisiatif berkelanjutan, serta memiliki komitmen tinggi terhadap aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan yang bertanggung jawab, dikenal juga sebagai investasi berkelanjutan dan bertanggung jawab (SRI). SRI-KEHATI memberikan landasan bagi investor atau manajer investasi untuk menilai kinerja perusahaan publik. Perusahaan yang menangani masalah keuangan, sosial, dan lingkungan dengan cara yang berkelanjutan adalah investasi yang bermanfaat. Dengan dipilihnya objek penelitian ini, diharapkan semakin banyak organisasi yang mempertimbangkan kelestarian lingkungan.

Grafik 1.1 menunjukkan kinerja keuangan perusahaan indeks Sri-kehati dari 2016 hingga 2022. *Return On Asset* (ROA) dari lima perusahaan mengalami fluktuasi setiap tahun. PT. Alam Sutera Realty Tbk (ASRI) memiliki kinerja terbaik pada 2022, sementara kinerja ASRI menurun pada 2020 karena rugi komprehensif sebesar Rp1.038,8 miliar, yang disebabkan oleh berbagai faktor termasuk pandemi COVID-19 dan implementasi PSAK baru yaitu PSAK 72. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat menjadi penentu yang signifikan dalam keputusan investasi seorang investor. Peneliti mengkaji terjadinya fenomena tersebut pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI-KEHATI, khususnya di

PT Astra International Tbk (ASII) mengumumkan laba bersih konsolidasi sebesar Rp 175 triliun, meski terjadi penurunan kinerja keuangan pada tahun 2020. Pendapatan dan laba bersih organisasi anjlok akibat wabah Covid-19 dan upaya

penanggulangannya. Kontribusi terbesar terhadap penurunan laba bersih Grup Astra adalah penjualan sepeda motor yang anjlok 41% dan penjualan mobil yang anjlok 50%. Provisi ditingkatkan untuk mengimbangi kerugian yang lebih tinggi akibat kredit bermasalah di industri pinjaman konsumen dan alat berat, yang merupakan alasan utama penurunan ini. Penegasan tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Eliza, Syahira, dan Putri (2022) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas bank-bank BUMN sangat terdampak oleh pandemi Covid-19. Khususnya, keuntungan mengalami penurunan yang luar biasa selama tahun penting pandemi ini, khususnya sepanjang tahun 2020..

Pandemi COVID-19 yang sedang berlangsung dan dampak yang diakibatkannya terus-menerus membatasi tingkat investasi dan konsumsi di negara ini. Potensi pemulihan perekonomian dunia bergantung pada keberhasilan penerapan vaksin dan pencegahan penularan virus secara global. Menghadapi ketidakpastian tersebut, Astra akan konsisten mengedepankan ekspansi bisnis berkelanjutan melalui peningkatan inovasi dan kreativitas sebagai katalis perubahan dalam mencapai Tujuan 2030. Prospek perekonomian nasional, menurut Astra, tetap optimis dalam jangka panjang.

Grup Astra menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) dalam operasional bisnisnya sebagai bagian dari strategi Triple-P Roadmap yang bertujuan untuk mencapai pertumbuhan berkelanjutan. Untuk menjaga keseimbangan kepentingan seluruh pemangku kepentingan, Astra berdedikasi untuk menerapkan tata kelola perusahaan berdasarkan prinsip akuntabilitas dan transparansi. Penerapan GCG Astra dilaksanakan sesuai dengan praktik, prinsip, dan standar terbaik nasional dan internasional, serta pemantauan dan evaluasi dilakukan sesuai dengan perkembangan pasar dan bisnis serta regulasi.

Penegakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam dunia usaha di Indonesia merupakan sebuah kebutuhan mendesak untuk mencegah matinya perusahaan-perusahaan yang sudah mapan di tengah pasar global yang semakin kompetitif. Prinsip-prinsip dasar GCG terutama berkaitan dengan peningkatan kinerja suatu perusahaan. Serangkaian pola perilaku perusahaan yang dapat diamati digunakan untuk mengevaluasi tata kelola perusahaan, dengan pertimbangan diberikan pada kinerja, struktur pembiayaan, perlakuan terhadap pemegang saham dan pemangku kepentingan, dan ekspansi. Dengan demikian, hal ini berfungsi sebagai kerangka dasar untuk mengkaji *Corporate Governance* di suatu negara, memastikan bahwa proses pengambilan keputusan dilakukan dengan transparansi dan akuntabilitas. Salah satu pendekatan yang mungkin dapat berfungsi sebagai landasan untuk evaluasi kinerja organisasi yang lebih tepat.

Arizona *et al.* (2020) mendefinisikan GCG sebagai kerangka kerja dan sistem yang diakui secara luas yang secara efektif mengawasi perusahaan untuk memaksimalkan nilai pemegang saham dan memenuhi kepentingan beragam pemangku kepentingan termasuk kreditor, pemasok, asosiasi bisnis, konsumen,

karyawan, pemerintah, dan komunitas yang lebih luas. Sebagaimana didefinisikan oleh Forum for Corporate Governance di Indonesia/FCGI (2001b), tata kelola perusahaan mencakup kerangka kebijakan yang mengatur interaksi antara berbagai pemangku kepentingan (termasuk namun tidak terbatas pada pemerintah, pegawai, pemegang saham, manajemen, kreditur, dan kreditur). Peraturan ini menentukan hak dan tanggung jawab pihak-pihak tersebut dan bertujuan untuk menghasilkan nilai bagi semua pihak yang berkepentingan. Nilai tambah yang diperebutkan adalah bahwa tata kelola perusahaan melindungi investor secara efektif dalam memperoleh laba yang adil dan berharga atas investasi mereka..

Masalah lingkungan hidup akhir-akhir ini menarik perhatian masyarakat internasional dan menjadi topik diskusi yang menarik. Memburuknya kondisi lingkungan hidup di Indonesia dapat disebabkan oleh praktik pengelolaan lingkungan hidup yang menyimpang dari standar yang telah ditentukan. Perusahaan-perusahaan tertentu terus mengabaikan dampak sosial yang diakibatkan oleh praktik industri mereka, yang melibatkan penggunaan bahan kimia berbahaya dan teknologi canggih, bahkan dalam pengadaan bahan mentah, proses produksi, dan produk akhir yang berkontribusi terhadap pencemaran lingkungan (misalnya udara dan pencemaran air), timbulan sampah, dan sebagainya.

Green Supply Chain Management adalah pendekatan inovatif untuk menetapkan strategi rantai pasokan berdasarkan pertimbangan lingkungan, yang mencakup tindakan seperti pengurangan, daur ulang, penggunaan kembali, dan substitusi material. GSCM mencakup penggabungan perspektif ekologis di seluruh siklus hidup manajemen rantai pasokan, yang terdiri dari desain produk, pemilihan sumber bahan mentah, proses manufaktur, pengiriman ke konsumen, dan manajemen produk di akhir masa pakainya.

Perusahaan yang mencari sertifikasi GSCM harus mematuhi prinsip-prinsip dasar yang diuraikan dalam standar ISO 14001, yang mengatur sistem manajemen lingkungan. Kegiatan operasional dan fungsi GSCM terdiri dari distribusi ramah lingkungan, manufaktur ramah lingkungan, dan pengadaan ramah lingkungan. Kegiatan distribusi ramah lingkungan terdiri dari pengemasan ramah lingkungan dan logistik ramah lingkungan.

- a) Pengadaan hijau (*Green Procurement*) Pengadaan ramah lingkungan mengacu pada status lingkungan pembelian, yang mencakup partisipasi dalam inisiatif pengurangan pembelian, penggunaan kembali, serta daur ulang bahan dalam proses pembelian.
- b) Manufaktur hijau (*Green Manufacturing*) Manufaktur yang ramah lingkungan adalah sistem produksi yang memanfaatkan *input* dengan dampak minimal pada lingkungan, efisiensi tinggi, dan menghasilkan sedikit atau bahkan tidak menghasilkan limbah atau polusi.
- c) Distribusi hijau (*Green Distribution*) Pendistribusian yang ramah lingkungan melibatkan pengemasan dan logistik yang ramah lingkungan.

Namun seiring berjalannya waktu dan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian lingkungan hidup, sektor industri kini wajib menjalankan operasionalnya dengan cara yang ramah lingkungan. Mengingat degradasi lingkungan dan penipisan sumber daya alam yang signifikan, yang menimbulkan risiko besar bagi kelangsungan hidup manusia, semakin besar kesadaran masyarakat akan pentingnya konservasi lingkungan. Merupakan tanggung jawab setiap individu, termasuk sektor industri, yang merupakan penyebab utama kerusakan lingkungan, untuk selalu menjaga lingkungan.

Untuk menilai kinerja operasional suatu perusahaan, diperlukan pemahaman yang komprehensif tentang prinsip-prinsip manajemen operasional. Dalam lingkungan kompetitif saat ini, manajemen operasional berkaitan dengan kumpulan aktivitas yang menghasilkan nilai dalam bentuk barang dan jasa melalui konversi *input* menjadi *output*. Parameter kinerja, yang merupakan ukuran kinerja, adalah metrik yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat pencapaian atau efektivitas tugas, fungsi, atau kinerja tertentu dari suatu industri secara keseluruhan. Sederhananya, metrik kinerja digunakan untuk menilai sejauh mana suatu departemen atau elemen organisasi, serta personelnya, memenuhi tujuan umum dan khusus yang telah didelegasikan kepada mereka.

Praktik ramah lingkungan diintegrasikan ke dalam operasi industri melalui penerapan *eco-efisiensi* dalam praktik manajemen dan akuntansi ramah lingkungan dalam praktik akuntansi. *Green accounting* adalah praktik akuntansi di mana organisasi memasukkan pengeluaran yang berkaitan dengan kesejahteraan atau pelestarian lingkungan, yang dalam bahasa sehari-hari disebut sebagai biaya lingkungan, ke dalam laporan keuangan mereka.

Di saat pelestarian lingkungan merupakan masalah kesadaran masyarakat yang besar, penerapan praktik akuntansi ramah lingkungan oleh dunia usaha dapat menarik perhatian konsumen. Saat ini, konsumen lebih cenderung membeli barang yang diproduksi oleh organisasi yang telah mengadopsi praktik akuntansi ramah lingkungan atau industri ramah lingkungan. Tentu saja hal ini akan membawa kemajuan yang menguntungkan bagi sektor ini, seperti penjualan yang lebih besar, sehingga akan meningkatkan profitabilitas, kelangsungan usaha, dan daya jual perusahaan di mata investor.

Seperti yang dikatakan oleh Hilton & Platt dalam *Managerial Accounting: Creating Value in a Global Business Environment* bahwa penerapan praktik *eko-efisiensi* di industri dapat merangsang *output* barang dan jasa yang lebih besar, menghasilkan keuntungan bagi dunia usaha termasuk peningkatan kepuasan dan produktivitas karyawan, mendorong inovasi dan akses terhadap prospek bisnis baru, meningkatkan reputasi perusahaan, dan berpotensi mengurangi biaya modal dan asuransi. Bentuk – bentuk praktik *green accounting* adalah;

- (1) Penggunaan bahan baku yang ramah lingkungan;

- (2) Manajemen limbah yang tidak merusak lingkungan; dan
- (3) CSR (perhatian terhadap kesejahteraan lingkungan sekitar).

Sejak tahun 2010, pemerintah Indonesia secara aktif mendorong penerapan praktik industri ramah lingkungan. Inisiatif pemerintah mencakup pemberian penghargaan kepada dunia usaha yang mengadopsi praktik industri ramah lingkungan. Terdapat peningkatan setiap tahun dalam jumlah sektor yang memilih untuk berpartisipasi secara sukarela dalam penilaian industri hijau yang dilakukan oleh pemerintah. Dari tahun 2010 hingga 2014, total 160 organisasi tercatat telah berpartisipasi dalam penilaian industri hijau. Meskipun angka ini menggembirakan, namun angka ini masih belum seberapa jika dibandingkan dengan 23.370 industri yang tercatat di Indonesia (Deperindag.go.id). Angka ini masih relatif kecil.

Terbatasnya kesadaran industri mengenai penerapan praktik akuntansi ramah lingkungan dapat diibaratkan sebagai dua sisi mata uang: meskipun dapat menghasilkan keuntungan finansial, hal ini juga membawa risiko menimbulkan biaya tambahan, terutama dalam bentuk sanksi lingkungan. Inilah alasan mengapa akuntansi ekologi tidak diterapkan oleh banyak bisnis. Memang benar, jika diteliti lebih dekat dan dalam jangka waktu yang lama, penerapan akuntansi ramah lingkungan akan terbukti sangat bermanfaat bagi semua pemangku kepentingan—konsumen, investor, masyarakat, dan pengusaha serta pihak lainnya. Dengan mengalokasikan sumber daya untuk inisiatif lingkungan hidup, dunia usaha dapat memitigasi kemungkinan timbulnya biaya yang lebih besar di masa depan, seperti beban keuangan akibat pengawasan publik terhadap kerusakan lingkungan industri atau ancaman kebangkrutan akibat sanksi pemerintah, dan lain-lain.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan antara lain adalah *good corporate governance*, *green supply chain management*, *green accounting* dan *size perusahaan*. Beberapa peneliti telah melakukan penelitian mengenai pengaruh *good corporate governance*, *green supply chain management* dan *green accounting* terhadap kinerja keuangan perusahaan telah banyak dilakukan dan dinyatakan hasil yang tidak konsisten.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan informasi kuantitatif yang diambil dari laporan keuangan tahunan Bursa Efek Indonesia (BEI). Data diambil dari catatan keuangan dan diperiksa menggunakan kriteria penelitian yang disebutkan di atas. Analisis statistik deskriptif dilakukan terhadap data yang dikumpulkan. Model regresi data panel kemudian ditentukan dan dipilih dengan menggunakan uji Chow (CEM vs FEM), uji Hausman (FEM vs REM), dan uji lagrange multiplier (CEM vs REM). Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, uji regresi data panel dengan dan tanpa moderasi, uji koefisien determinasi (R²), dan analisis regresi yang dimoderasi (MRA).

Setelah uji asumsi konvensional berhasil diselesaikan, uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi data panel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menguji data dengan mendeskripsikan atau mengilustrasikan data pada saat dikumpulkan, tanpa tujuan untuk menarik kesimpulan atau generalisasi yang luas (Sugiyono, 2015).

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Kinerja Keuangan Perusahaan	Good Corporate Governance	Green Supply Chain Management	Green Accounting	Size Perusahaan
Mean	0.082400	0.433657	0.952000	0.582857	26.34124
Median	0.050000	0.430000	1.000000	1.000000	25.91863
Maximum	1.210000	0.830000	1.000000	1.000000	32.04938
Minimum	-0.090000	0.140000	0.800000	0.000000	22.64520
Std. Dev.	0.118326	0.148728	0.085662	0.494502	2.481075
Skewness	5.615409	0.355414	-1.217562	-0.336075	0.629956
Kurtosis	49.46591	3.537892	2.482456	1.112947	2.486415
Jarque-Bera	16663.00	5.793986	45.19139	29.25969	13.49795
Probability	0.000000	0.055189	0.000000	0.000000	0.001172
Sum	14.42000	75.89000	166.6000	102.0000	4609.716
Sum Sq. Dev.	2.436192	3.848859	1.276800	42.54857	1071.097
Observations	175	175	175	175	175

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan *Eviews ver-12* (2024)

Tabel 1 menunjukkan bahwa total sampel (n) adalah 175 data sampel dengan hasil sebagai berikut :

1. Variabel Kinerja Keuangan Perusahaan (Y) memiliki rata-rata 0.082400 dan deviasi standar 0.118326. Rentang nilainya bervariasi, dengan nilai terendah -0.090000 yang tercatat dari PT. ASRI pada tahun 2020, dan nilai tertinggi 1.210000 yang dicatat dari PT. BTPS pada tahun 2022.
2. Variabel *Good Corporate Governance* (X1) mempunyai nilai *mean* 0.433657 dan standar deviasi sebesar 0.148728. memiliki nilai minimum 0.140000 yang didapatkan dari PT. SMGR, nilai maksimum 0.830000 yang didapatkan dari PT. UNVR.

3. Variabel *Green Supply Chain Management* (X2) mempunyai nilai *mean* 0.952000 dan standar deviasi sebesar 0.085662. mempunyai nilai minimum 0.800000, nilai maksimum 1.000000.
4. Variabel *Green Accounting* (X3) mempunyai nilai *mean* 0.582857 dan standar deviasi sebesar 0.494502. memiliki nilai minimum 0.000000, nilai maksimum 1.000000.
5. Variabel *Size Perusahaan* (Z) mempunyai nilai *mean* 26.34124 dan standar deviasi sebesar 2.481075. mempunyai nilai minimum 22.64520, nilai maksimum 32.40938.

Penentuan dan Pemilihan Model Regresi Data Panel

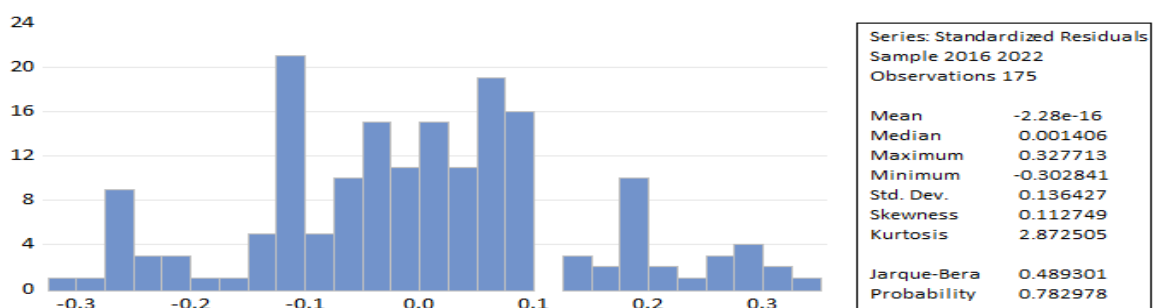
Untuk menentukan model estimasi terbaik maka perlu dilakukan uji model terlebih dahulu.

1. Berdasarkan Hasil Uji Chow, *probabilitas cross section F* adalah 0.0000 yang lebih kecil dari 0.05. Oleh karena itu, model terpilih adalah *model Fixed Effect* untuk menganalisis data panel.
2. Berdasarkan Hasil Uji Hausman Test, *probabilitas cross section random* adalah 0.5394 yang lebih besar dari 0.05. Maka dari itu, model terbaik yang sesuai adalah *model Random Effect* untuk analisis data panel.
3. Berdasarkan Hasil Uji Lagrange Multiplier, *probabilitas cross section–Breusch Pagan* adalah 0.0000 yang lebih kecil dari 0.05. Oleh karena itu, model terbaik adalah *model Random Effect* untuk menganalisis data panel. Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian ini adalah model yang paling cocok adalah *Random Effect Model*.

Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah lolos uji asumsi klasik, yaitu:

Uji Normalitas



Gambar 1. Uji Normalitas
 Sumber: *Output Eviews ver-12* (2024)

Berdasarkan data pada Gambar 1 di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas statistik J-B adalah sebesar 0,782978. Karena nilai $p = 0,782978$ lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, maka dalam penelitian ini dapat diasumsikan normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

	X1 (GCG)	X2 (Green SCM)	X3 (Green Acc)
X1 (GCG)	1.000000	0.006783	0.127918
X2 (Green SCM)	0.006783	1.000000	0.055693
X3 (Green Acc)	0.127918	0.055693	1.000000

Sumber: Output *Eviews ver-12* (2024)

Berdasarkan tabel 2 hasil uji kolerasi antar variabel bebas di atas menunjukkan bahwa antara *Good Corporate Governance* (X1) dan *Green Accounting* (X3) sebesar 0.127918. sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.041016	0.031011	-1.322633	0.1877
X1 (GCG)	0.280136	0.052300	5.356331	2.7096
2 (Green SCM)	-0.021882	0.025477	-0.858895	0.3916
X3 (Green Acc)	0.007615	0.012596	0.604576	0.5463

Sumber: *Output Eviews ver-12* (2024)

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan seluruh nilai probabilitas variabel bebas lebih besar dari taraf signifikan 0.05 yaitu variabel *Good Corporate Governance* sebesar 2.7096, variabel *Green Supply Chain Management* sebesar 0.3916, dan variabel *Green Accounting* 0.5463. sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Weighted Statistics			
Root MSE	0.085660	R-squared	0.125283
Mean dependent var	0.033886	Adjusted R-squared	0.109937
S.D. dependent var	0.091852	S.E. of regression	0.086656
Sum squared resid	1.284072	F-statistic	8.163913
Durbin-Watson stat	1.196479	Prob(F-statistic)	0.000041

Sumber: *Output Eviews ver-12 (2024)*

Nilai DL dan DU diambil melalui tabel *Durbin-Waston* dengan acuan K-4 dan N / observasi sebesar 175.

Tabel 5. Perhitungan Durbin Waston

N	D	DL	DU
175	1.196479	1.7062	1.7996

-2 < 1.196479 < 2

Berdasarkan analisis data, nilai Durbin-Waston ditentukan sebesar 1,196479. Selain itu, tidak ada autokorelasi yang diamati. Hal ini ditandai dengan nilai D yang lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari nilai 2. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh model regresi bebas masalah autokorelasi yaitu tidak terdapat korelasi antara *confounding error* pada periode t dan t. -1 dalam model regresi; Oleh karena itu, penelitian di atas dapat dilanjutkan.

Pengujian Hipotesis dan Pembahasan Uji Hipotesis Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

Weighted Statistics			
Root MSE	0.085660	R-squared	0.125283
Mean dependent var	0.033886	Adjusted R-squared	0.109937
S.D. dependent var	0.091852	S.E. of regression	0.086656
Sum squared resid	1.284072	F-statistic	8.163913
Durbin-Watson stat	1.196479	Prob(F-statistic)	0.000041

Sumber: *Output Eviews ver-12 (2024)*

Tabel 6 menampilkan nilai koefisien determinasi (R²) *Adjusted R-Square* sebesar 0,109937 yang menunjukkan bahwa faktor independen mempengaruhi variabel terkait sebesar 11%, sedangkan sisanya sebesar 89% dijelaskan oleh

variabel yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Variabel lain seperti manajemen laba, struktur modal, dan konservatisme akuntansi juga dapat mempengaruhi variabel dependen karena dipengaruhi secara signifikan oleh variabel lain.

Uji F

Tabel 7. Uji F

Root MSE	0.085660	R-squared	0.125283
Mean dependent var	0.033886	Adjusted R-squared	0.109937
S.D. dependent var	0.091852	S.E. of regression	0.086656
Sum squared resid	1.284072	F-statistic	8.163913
Durbin-Watson stat	1.196479	Prob(F-statistic)	0.000041

Sumber: *Output Eviews ver-12 (2024)*

Tabel 7 model *random effect* menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,000041. Dengan demikian nilai probabilitas sebesar $0,000041 < \text{tingkat signifikan } 0,05$ menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji T

Tabel 8. Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.078891	0.045848	-1.720714	0.0871
<i>Good Corporate Governance</i>	0.386979	0.080775	4.790815	0.0000
<i>Green Supply Chain Management</i>	-0.015808	0.031986	-0.494229	0.6218
<i>Green Accounting</i>	0.008426	0.016686	0.504944	0.6142

Sumber: *Output Eviews ver-12 (2024)*

Berdasarkan tabel 8 nilai uji t (partial) hasil perhitungan dengan menggunakan *Eviews versi 12 for windows* dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Variabel *good corporate governance* mempunyai nilai probabilitas 0.0000, sehingga nilai probabilitas $0.0000 < \text{taraf signifikan } 0.05$. dengan demikian hipotesis pertama (H_1) diterima, hal ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan indeks Sri-Kehati yang terdaftar di BEI periode 2016-2022.
2. Pengaruh *green supply chain management* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Variabel *green supply chain management* mempunyai nilai probabilitas 0.6218, sehingga nilai probabilitas $0.6218 > \text{taraf signifikan } 0.05$.

dengan demikian hipotesis kedua (H_2) ditolak, hal ini menunjukkan bahwa *green supply chain management* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan indeks Sri-Kehati yang terdaftar di BEI periode 2016-2022.

3. Pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Variabel *green accounting* mempunyai nilai probabilitas 0.6142, sehingga nilai probabilitas $0.6142 >$ taraf signifikan 0.05. dengan demikian hipotesis ke tiga (H_3) ditolak, hal ini menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan indeks Sri-Kehati yang terdaftar di BEI periode 2016-2022.

Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Uji MRA (*Moderated Regression Analysis*) menilai bagaimana variabel moderasi (ukuran perusahaan) mempengaruhi dampak variabel independen (*good Corporate Governance, green supply chain management, dan green Accounting*) terhadap kinerja keuangan perusahaan. Uji MRA dirancang untuk mengevaluasi hipotesis: (4) *size* perusahaan dapat memoderasi hubungan antara tata kelola perusahaan yang kuat dan kinerja keuangan perusahaan (5) *size* perusahaan dapat memoderasi hubungan antara manajemen rantai pasokan ramah lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan. (6) *size* perusahaan dapat memitigasi hubungan antara akuntansi hijau dan kesuksesan finansial perusahaan. Berikut hasil uji *Moderated Regression Analysis* :

Tabel 9. Uji Moderated Regression Analysis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.081379	0.046624	-1.745439	0.0827
<i>Good Corporate Governance</i>	-0.452005	0.564477	-0.800750	0.0424
<i>Green Supply Chain Management</i>	0.286282	0.268191	1.067454	0.2873
<i>Green Accounting</i>	-0.035625	0.166683	-0.213732	0.8310
M1 GCG*SP	0.032173	0.021168	1.519847	0.1304
M2 GSCM*SP	-0.011438	0.010095	-1.132976	0.2588
M3 GA*SP	0.001726	0.006324	0.272982	0.7852

Sumber: *Output Eviews ver-12 (2024)*

Berdasarkan tabel 9 nilai uji MRA hasil perhitungan dengan menggunakan *Eviews versi 12 for Windows* dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh *size* perusahaan dalam memoderasi *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Variabel M1 yaitu GCG*SP mempunyai nilai probabilitas 0.1304, sehingga nilai probabilitas $>$ taraf signifikan 0.05. dengan demikian hipotesis ke empat (H_4) ditolak, hal ini menunjukkan bahwa *size* perusahaan tidak dapat memoderasi *good corporate*

governance terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan indeks Sri-Kehati yang terdaftar di BEI periode 2016-2022.

2. Pengaruh *size* perusahaan dalam memoderasi *green supply chain management* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Variabel M2 yaitu GSCM*SP mempunyai nilai probabilitas 0.2588, sehingga nilai probabilitas $0.2588 >$ taraf signifikan 0.05. dengan demikian hipotesis ke lima (H_5) ditolak, hal ini menunjukkan bahwa *size* perusahaan tidak dapat memoderasi *green supply chain management* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan indeks Sri-Kehati yang terdaftar di BEI periode 2016-2022.
3. Pengaruh *size* perusahaan dalam memoderasi *green accounting* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Variabel M3 yaitu GA*SP mempunyai nilai probabilitas 0.7852, sehingga nilai probabilitas $0.7852 >$ taraf signifikan 0.05. dengan demikian hipotesis ke enam (H_6) ditolak, hal ini menunjukkan bahwa *size* perusahaan tidak dapat memoderasi *green accounting* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan indeks Sri-Kehati yang terdaftar di BEI periode 2016-2022.

Dari hasil uji MRA peneliti dapat menyimpulkan keterkaitan variabel moderasi *Size* perusahaan tidak dapat memoderasi *good corporate governance*, *green supply chain management* dan *green accounting* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Tabel 4.18 menunjukkan bahwa proksi komisaris independen terhadap *good Corporate Governance* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang menunjukkan tingkat signifikansi $<0,05$. Oleh karena itu hipotesis pertama (H_1) diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan indeks Sri-Kehati yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2022.

Sebab penelitian yang dilakukan adalah tentang kepemilikan komisaris independen pada suatu perusahaan. Penelitian ini menemukan bahwa kehadiran komisaris independen meningkatkan efektivitas fungsi pengawasan perusahaan sehingga menghasilkan hasil pengelolaan keuangan yang lebih baik. Komisaris independen sangat ideal untuk melakukan fungsi pengawasan dalam rangka membangun perusahaan dengan *Good Corporate Governance*. Semakin banyak komisaris independen maka pilihan dewan komisaris akan semakin mengedepankan kepentingan perusahaan sehingga mempengaruhi keberhasilan perusahaan (Arifani *et al*, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Taqwa *et al* (2023) yang menyatakan *good corporate governance* (komisaris independen) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menyiratkan

bahwa peningkatan jumlah komisaris dalam suatu organisasi akan mengakibatkan peningkatan pengawasan terhadap manajemen dan dewan direksi, sehingga memastikan bahwa kedua entitas secara konsisten mematuhi preferensi pemegang saham. Peningkatan jumlah dewan komisaris memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pertimbangan dewan direksi, sehingga memperluas pilihan yang tersedia bagi dewan direksi. Dengan demikian, peningkatan jumlah komisaris pada dewan direksi suatu perusahaan akan meningkatkan kinerjanya.

Menurut Agency Theory, penerapan tata kelola perusahaan diharapkan dapat menanamkan kepercayaan pada agen (manajemen) dalam mengawasi kekayaan pemilik (investor). Konsekuensinya, pemilik mendapatkan jaminan bahwa agen tidak akan melakukan aktivitas penipuan demi keuntungan agen. Penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/GCG*) di dunia usaha Indonesia merupakan sebuah kebutuhan mendesak untuk mencegah kehancuran perusahaan-perusahaan mapan di tengah persaingan pasar global yang semakin kompetitif. Kemajuan terhadap kinerja suatu organisasi pada hakikatnya merupakan tujuan dari prinsip dasar GCG.

Corporate governance didasarkan pada serangkaian pola perilaku perusahaan yang dapat diamati, yang dinilai berdasarkan pertumbuhan, struktur pembiayaan, perlakuan terhadap pemegang saham dan pemangku kepentingan, dan kinerja. Dengan demikian, hal ini berfungsi sebagai kerangka dasar untuk mengkaji tata kelola perusahaan di suatu negara, memastikan bahwa proses pengambilan keputusan dilakukan dengan transparansi dan akuntabilitas. Salah satu pendekatan yang mungkin dapat berfungsi sebagai landasan untuk evaluasi kinerja organisasi yang lebih tepat.

Pengaruh *Green Supply Chain Management* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan analisis data pada tabel 4.18 dapat diketahui bahwa variabel *green supply chain management* mempunyai nilai probabilitas 0.6218, sehingga nilai probabilitas $0.6218 > \alpha = 0.05$. Dengan demikian hipotesis pertama (H_2) ditolak. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *green supply chain management* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan indeks Sri-Kehati yang terdaftar di BEI periode 2016-2022.

Hal ini berdasarkan analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan tahunan (*annual report*) perusahaan dengan menggunakan indikator dan diukur dalam rasio. Indikator yang digunakan dalam analisis ini adalah

- (1) Memiliki sertifikat ISO 9000 atau ISO 14000
- (2) *Green* distribusi dan pemasaran
- (3) *Reverse logistic*, pengemasan menggunakan daur ulang

- (4) Kedekatan hubungan pemasok dengan menentukan kriteria pembelian dan kualitas bahan dari *supplier* dan
- (5) Kualitas produk terpenuhi kebutuhan pelanggan.

Yang dimana sebagian besar perusahaan indeks Sri-Kehati yang terdaftar di BEI periode 2016-2022 belum mengungkapkan bagaimana keterkaitan indikator *green supply chain management* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Murwaningsari *et al* (2023) yang menyatakan bahwa Manajemen rantai pasokan hijau (*green supply chain management*) tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Yang dimana sebagian besar perusahaan belum mengungkapkan bagaimana keterkaitan indikator *green supply chain management* terhadap kinerja dan operasional yang dilakukan perusahaan.

Berdasarkan data statistik deskriptif total mean pada variabel *green supply chain management* adalah 0.952000 angka tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang mengungkapkan keterkaitan indikator *green supply chain management* belum lengkap dan masih banyak indikator yang belum diungkapkan oleh semua perusahaan indeks Sri-Kehati yang terdaftar di BEI periode 2016-2022 sehingga mengakibatkan kinerja keuangan perusahaan akan menurun.

Untuk mencapai GSCM, organisasi harus mematuhi prinsip-prinsip dasar yang diuraikan dalam klausul ISO 14001 yang mengatur sistem manajemen lingkungan. GSCM mencakup berbagai fungsi dan aktivitas operasional, seperti pengadaan ramah lingkungan, manufaktur ramah lingkungan, dan distribusi ramah lingkungan. Kegiatan distribusi ramah lingkungan terdiri dari pengemasan ramah lingkungan dan logistik ramah lingkungan.

- a) Pengadaan hijau (*Green Procurement*) Pengadaan yang berwawasan lingkungan bergantung pada kondisi lingkungan pengadaan. Hal ini mencakup partisipasi dalam praktik yang mengurangi biaya pengadaan, termasuk penggunaan kembali dan daur ulang bahan selama keseluruhan prosedur pengadaan.
- b) Manufaktur hijau (*Green Manufacturing*) Manufaktur ramah lingkungan adalah proses produksi efisien yang menghasilkan sedikit atau tanpa limbah atau polusi, menggunakan *input* berdampak rendah, dan sangat efisien.
- c) Distribusi hijau (*Green Distribution*) Kegiatan distribusi ramah lingkungan terdiri dari pengemasan ramah lingkungan dan logistik ramah lingkungan.

Namun demikian, seiring berjalannya waktu dan semakin sadarnya masyarakat akan pentingnya pelestarian lingkungan hidup, sektor industri kini wajib menjalankan usahanya secara ramah lingkungan. Mengingat degradasi lingkungan yang signifikan dan semakin menipisnya sumber daya alam, yang merupakan ancaman masa depan bagi keberadaan manusia, masyarakat mulai menyadari betapa pentingnya pelestarian lingkungan. Setiap individu mempunyai kewajiban untuk

selalu menjaga lingkungan hidup, termasuk sektor industri yang merupakan penyumbang utama kerusakan lingkungan hidup.

Perusahaan-perusahaan yang telah mengadopsi *Green SCM* yakin bahwa sadar dan peduli kondisi lingkungan adalah solusi yang paling tepat untuk bisnis dan lingkungan. Menurut Handayani *et al* (2018) Konsep GSCM merupakan manajemen rantai pasokan yang berhubungan dengan aspek lingkungan. Penerapan manajemen rantai pasok berbasis ramah lingkungan sangat penting karena metrik kinerja rantai pasok konvensional secara historis mengabaikan dampak lingkungan.

Signaling Theory menawarkan penjelasan mengenai kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan informasi terkait beragam operasinya melalui laporan keuangan dan laporan keberlanjutan. Satu-satunya tujuan laporan ini adalah untuk menjembatani kesenjangan informasi antara organisasi dan pemangku kepentingan internal dan eksternal, termasuk investor, masyarakat umum, dan badan pemerintah. Informasi merupakan elemen penting bagi para profesional bisnis dan investor karena pada dasarnya memberikan penilaian atau penjelasan mengenai keadaan masa lalu dan masa depan yang mempengaruhi keberlanjutan organisasi. Informasi merupakan elemen penting bagi para profesional bisnis dan investor karena pada dasarnya memberikan wawasan atau penjelasan mengenai keadaan masa lalu dan masa depan yang mempengaruhi keberlanjutan perusahaan.

Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan analisis data pada tabel 4.18 dapat diketahui bahwa variabel *green accounting* mempunyai nilai probabilitas 0.6142, sehingga nilai probabilitas $0.6142 > \alpha = 0.05$. dengan demikian hipotesis pertama (H_3) ditolak. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan indeks Sri-Kehati yang terdaftar di BEI periode 2016-2022. Hal ini berdasarkan analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan tahunan (*annual report*) perusahaan dengan menggunakan metode *dummy* yaitu jika suatu perusahaan tersebut mempunyai salah satu komponen biaya lingkungan maka akan diberi *score* 1, jika tidak mempunyai diberi skor 0. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang semata-mata fokus pada peningkatan laba akan mempertimbangkan setiap pengeluaran, termasuk biaya lingkungan yang dapat mengurangi jumlah keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan Nursasi dkk. (2021), yang menyimpulkan bahwa akuntansi ramah lingkungan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa bisnis yang berorientasi pada keuntungan akan memprioritaskan maksimalisasi keuntungan di atas semua biaya lainnya, termasuk biaya lingkungan yang mengurangi keuntungan.

Berdasarkan data statistik deskriptif total mean pada variabel *green accounting* adalah 0.582857 angka tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang

mengungkapkan laporan *sustainability report* indikator komponen biaya lingkungan belum lengkap dan masih banyak indikator yang belum diungkapkan oleh perusahaan indeks Sri-Kehati periode 2016-2022 sehingga mengakibatkan kinerja keuangan perusahaan menurun.

Hal ini sesuai dengan temuan Fachrurrozie *et al.* (2014), yang menemukan bahwa ketika suatu organisasi secara efektif menangani dampak lingkungannya, maka organisasi tersebut akan mengalokasikan pengeluarannya melalui pengungkapan lingkungan atau biaya lingkungan, yang dapat mengakibatkan penurunan keuntungan. Bisnis tertentu memilih untuk memasukkan biaya lingkungan dalam biaya administrasi dan umum merek. Mereka melakukan hal ini dengan alasan bahwa biaya lingkungan ini dapat dianggap sebagai bagian dari investasi mereka dalam upaya untuk mendapatkan legitimasi sosial di masa depan. Melalui tindakan ini, perusahaan berharap untuk memperoleh citra positif dari para pemangku kepentingan karena menunjukkan komitmen mereka terhadap perlindungan lingkungan.

Biaya lingkungan, yang sering kali dianggap sebagai investasi sukarela dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan, bertujuan untuk memperoleh pengakuan sosial di masa depan. Melalui pengeluaran ini, perusahaan berharap untuk meningkatkan citra positif mereka di mata para pemangku kepentingan, menunjukkan komitmen terhadap lingkungan sekitar. Ketika sebuah perusahaan berhasil mencapai reputasi yang baik dalam hal pengelolaan lingkungan, hal itu akan memperkuat penerimaan mereka oleh masyarakat. Sebaliknya, ketika perusahaan kurang memperhatikan masalah lingkungan, masyarakat cenderung lebih enggan menerima mereka. Dengan demikian, hanya perusahaan yang memiliki catatan positif dalam hal aktivitas lingkungannya yang akan bersedia mengungkapkan informasi tersebut.

Teori Sinyal telah menjelaskan mengenai kewajiban bagi setiap perusahaan untuk mengungkapkan berbagai aktivitas perusahaan melalui laporan keuangan dan laporan keberlanjutan. Tujuan dari pengungkapan ini adalah untuk mencegah terjadinya ketimpangan informasi antara pihak internal dan eksternal perusahaan, seperti investor, masyarakat, dan pemerintah. Informasi sangat penting bagi investor dan pelaku bisnis karena menyediakan gambaran tentang kondisi masa lalu dan masa depan perusahaan, yang sangat penting untuk kelangsungan bisnis bagi para pemangku kepentingan.

PROPER atau *concern* yang dilakukan oleh dunia usaha sering kali digunakan untuk menutupi kekurangan atau kelemahan guna memperbaiki laporan kinerja perusahaan (kinerja keuangan perusahaan). Selain itu, pihak eksternal mungkin tidak peduli dengan pengungkapan kegiatan ekonomi, sosial, dan lingkungan melalui penerbitan laporan jika kualitas keuntungan atau kinerja keuangan perusahaan buruk.

Pengaruh *Size* Perusahaan dalam Memoderasi *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.19 dapat diketahui variabel moderasi GCG*SP mempunyai nilai probabilitas 0.1304, sehingga nilai probabilitas > taraf signifikan 0.05. dengan demikian hipotesis ke empat (H_4) ditolak, hal ini menunjukkan bahwa *size* perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh *good corporate governace* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan indeks Sri-Kehati yang terdaftar di BEI periode 2016-2022.

Pengaruh *good corporate governance* (komisaris independen) terhadap kinerja keuangan perusahaan tidak dapat dimoderasi oleh ukuran perusahaan, karena peneliti menggunakan ukuran perusahaan sebagai moderator karena perusahaan besar dan kecil berbeda dalam kemampuannya menerapkan konsep manajemen yang baik dan efisien untuk menarik perhatian investor. Jadi *size* perusahaan tidak mampu meningkatkan pengaruh positif tata kelola perusahaan yang baik terhadap kinerja keuangan perusahaan, baik perusahaan besar maupun kecil.

Penelitian ini berfokus pada kepemilikan komisaris independen pada suatu perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini dengan menggunakan ukuran perusahaan sebagai proksi memoderasi hubungan antara pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel komisaris independen karena adanya komisaris independen. Komisaris meningkatkan kualitas fungsi pengawasan dalam perusahaan sehingga menghasilkan hasil pengelolaan keuangan yang baik. Menurut temuan *Suryani et al. (2018)*, tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara ukuran perusahaan (yang diukur dengan Ln total aset) dan kinerja keuangan. Penemuan ini menunjukkan bahwa besarnya keuntungan yang dihasilkan tidak dapat diprediksi oleh kuantitas aset yang dimiliki.

Variabel *size* perusahaan disebut juga sebagai variabel prediktor dalam model hubungan yang dikembangkan dalam penelitian ini karena *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun *size* perusahaan tidak memoderasi hubungan antara pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh *Size* Perusahaan dalam Memoderasi *Green Supply Chain Management* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 4.19, nilai probabilitas variabel moderasi GSCM*SP sebesar 0,2588. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Oleh karena itu, setelah menolak hipotesis kelima (H_5), Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak memoderasi hubungan antara *green supply chain management* dengan kinerja keuangan pada perusahaan indeks Sri-Kehati yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2022.

Pengaruh *green supply chain management* terhadap kinerja keuangan perusahaan tidak dapat dimoderasi oleh variabel ukuran perusahaan, karena peneliti menggunakan ukuran perusahaan sebagai moderator karena perusahaan besar dan kecil berbeda dalam menerapkan strategi untuk mencapai lingkungan hijau guna menarik investor. sehingga, baik usaha besar maupun kecil tidak dapat meningkatkan dampak positif manajemen rantai pasokan ramah lingkungan terhadap kinerja keuangan mereka.

Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan kategori *high profile* maupun *low profile* tidak mempengaruhi perusahaan akan menerbitkan laporan perusahaan non keuangan secara rutin. Perusahaan baik yang dikenal sebagai *high profile* maupun *low profile*, akan mengungkapkan informasi sosial dan lingkungan sebagai upaya untuk menjaga reputasi bisnis dan memastikan kelangsungan bisnis serta menghindari penolakan dari masyarakat. Menurut penelitian Suryani *et al.* (2018), kinerja keuangan suatu perusahaan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh besarnya perusahaan yang diukur dengan Ln total aset. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya keuntungan yang dihasilkan tidak dapat diprediksi secara akurat oleh kuantitas aset yang dimiliki.

Dalam penelitian ini model hubungan menetapkan variabel *size* perusahaan sebagai variabel prediktor karena lemahnya pengaruh *green supply chain management* terhadap kinerja keuangan dan tidak adanya moderasi ukuran perusahaan dalam hubungan antara *green supply chain management* dan kinerja keuangan.

Pengaruh *Size* Perusahaan dalam Memoderasi *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.19 dapat diketahui bahwa variabel moderasi GA*SP mempunyai nilai probabilitas 0.7852, sehingga nilai probabilitas $0.7852 > \alpha$ taraf signifikansi 0.05. dengan demikian hipotesis ke enam (H_6) ditolak, hal ini menunjukkan bahwa *size* perusahaan tidak dapat memoderasi *green accounting* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan indeks Sri-Kehati yang terdaftar di BEI periode 2016-2022.

Dampak *green accounting* terhadap kinerja keuangan perusahaan tidak dapat dimitigasi oleh variabel ukuran perusahaan, karena organisasi yang semata-mata ingin meningkatkan laba akan memeriksa seluruh biaya, termasuk biaya lingkungan, yang mengurangi ukuran laba. Para peneliti menggunakan ukuran perusahaan sebagai moderator karena usaha besar dan kecil berbeda dalam pendekatan mereka dalam menerapkan praktik ramah lingkungan untuk menarik investor. Sehingga, baik usaha besar maupun kecil tidak dapat meningkatkan dampak positif akuntansi ramah lingkungan terhadap kinerja keuangannya.

Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan belum mematuhi regulasi lingkungan yang berlaku. Kekurangan kepatuhan ini menyebabkan biaya lingkungan

meningkat. Kenaikan biaya lingkungan ini dapat berdampak langsung pada operasional perusahaan, sehingga berpotensi mereduksi kinerja keuangan perusahaan. Biaya lingkungan merupakan pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan sebagai respons terhadap dampak pencemaran lingkungan yang timbul dari aktivitas perusahaan, baik yang terjadi secara disengaja maupun tidak.

Pengalokasian sumber daya ke dalam program-program pemulihan lingkungan dipandang sebagai investasi oleh perusahaan, dengan harapan akan memberikan manfaat sosial dan ekonomi dalam jangka waktu yang panjang. Penelitian yang dilakukan Menurut penelitian Suryani *et al.* (2018), kinerja keuangan suatu perusahaan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh besarnya perusahaan yang diukur dengan Ln total aset. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya keuntungan yang dihasilkan tidak dapat diprediksi secara akurat oleh kuantitas aset yang dimiliki.

Variabel *size* perusahaan disebut juga sebagai variabel prediktor dalam model hubungan yang dibentuk pada penelitian ini karena *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan *size* perusahaan tidak memoderasi hubungan pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Size* Perusahaan Memoderasi Hubungan *Good Corporate Governance*, *Green Supply Chain Management* Dan *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada perusahaan indeks Sri-Kehati yang terdaftar di BEI periode 2016-2022 sebagaimana telah diuraikan pada bab 4 sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Good Corporate Governance* (Komisaris independen) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Karena Dalam penelitian yang menjadi penelitian yaitu mengenai kepemilikan komisaris independen dalam suatu perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya komisaris independen akan meningkatkan kualitas fungsi pengawasan dalam perusahaan sehingga memperoleh hasil pengelolaan keuangan yang baik.
2. *Green Supply Chain Management* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Karena berdasarkan analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan tahunan (*annual report*) perusahaan dengan menggunakan indikator dan diukur dalam rasio. Indikator yang digunakan dalam analisis ini adalah (1) memiliki sertifikat ISO 9000 atau ISO 14000 (2) *green* distribusi dan pemasaran (3) *reverse logistic*, pengemasan menggunakan daur ulang (4) kedekatan hubungan pemasok dengan menentukan kriteria pembelian dan kualitas bahan dari *supplier* dan (5) kualitas produk terpenuhi kebutuhan pelanggan. Yang dimana sebagian besar perusahaan indeks Sri-Kehati yang terdaftar di BEI periode 2016-2022 belum

- mengungkapkan bagaimana keterkaitan indikator *green supply chain management* terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Karena dari hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang semata-mata fokus pada peningkatan laba akan mempertimbangkan setiap pengeluaran, termasuk biaya lingkungan yang dapat mengurangi jumlah keuntungan yang diperoleh perusahaan. Perusahaan menganggap *green Accounting* termasuk beban karena biaya pembuatan laporan keberlanjutan atau PROPER tidak sedikit, misalnya biaya pemeliharaan pabrik, biaya penelitian pengelolaan limbah, biaya pemantauan produk, biaya pengelolaan limbah, dan biaya pembersihan tangki penampungan.
 4. *Size* Perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Karena perusahaan yang besar atau kecil memiliki perbedaan dalam menerapkan konsep pengelolaan manajemen yang baik dan efisien guna menarik perhatian investor. Sehingga *size* perusahaan tidak mampu memperkuat pengaruh positif *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan, baik untuk perusahaan besar maupun perusahaan kecil.
 5. Pengaruh *green supply chain management* terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan tidak dapat diubah oleh skalanya. karena cara usaha besar dan kecil menjalankan strategi untuk mendorong kelestarian lingkungan dengan tujuan menarik investor berbeda-beda. Sehingga, baik besaran maupun skala organisasi tidak dapat memperbesar dampak positif manajemen rantai pasokan ramah lingkungan terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan.
 6. Dampak *green accounting on a company's financial* tidak dipengaruhi oleh ukurannya. Pasalnya, korporasi yang hanya ingin menghasilkan keuntungan akan memeriksa seluruh biaya, termasuk biaya lingkungan, yang mengurangi margin keuntungan. Peneliti memanfaatkan ukuran perusahaan sebagai moderasi karena perusahaan besar atau kecil memiliki variasi dalam mengeksekusi metode untuk menghasilkan lingkungan yang hijau dan menarik perhatian investor. Sehingga *size* perusahaan tidak mampu memperkuat pengaruh positif *green accounting* terhadap kinerja keuangan perusahaan, baik untuk perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan belum mematuhi regulasi lingkungan yang berlaku. Kekurangan kepatuhan ini menyebabkan biaya lingkungan meningkat. Kenaikan biaya lingkungan ini dapat berdampak langsung pada operasional perusahaan, sehingga berpotensi mereduksi kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Annachiara Longoni, Davide Luzzini, Maroco Guerci. (2016). *Deploying Environmental Management Across Functions: The Relationship Between Green Human*

Resource Management and Green Supply Chain Management. J Bus Ethics. DOI 10.1007/s10551-016-328-1.

Arthur Simanjuntak.dkk (2019). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Bisns.* 2443-3071.

Astuario, dkk. (2015). Penerapan Model *Green Scor* untuk Pengukuran Kinerja *Green Supply Chain.* *Jurnal Metris.* 97-106.

Astuti, dkk. (2022). Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Kinerja Perusahaan. *e-jurnal :http://journal.univpancasila.ac.id/index.php/RELEVAN/*, 116-125.

Christiawan, dkk. (2015). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sektor Keuangan. *Jurnal Busines Accounting Review*, 223-232.

Connelly, B. L., Certo, S.T., Irland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling theory: A review and assessment. *Journal of Management*, 37(1), 39-67.

Donghyuk Jo, Chulhwan Kwon. (2022). *Structure of Green Supply Chain Management for Sustainability of Small and Medium Enterprises.* *Journal Sustainability.* 2-20.

Elly Suryani, dkk. (2018). Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer.* 2088-5091.

Ervina, dkk. (2021). Pengaruh *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Performance.* *Journal of Finance and Accounting Studies*, 72-84.

Etty Murwaningsari, dkk (2023). Pengaruh Budaya Organisasi Hijau, Manajemen Rantai Pasokan Hijau Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Politeknik Caltex Riau.* 2085-0751.

Ghozali, I. (2018). Ghozali 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang (p. 466).

Hanifa Zulhaimi. (2015). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 603-616.

Herman Darwis. (2009). *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 418-430.

I Dewa Made Endiana, Ni Luh Gd Mahayu Dicriyani, Md Santana Putra Adiyadnya, I Putu Mega Juli Semara Putra (2020). *The Effect of Green Accounting on Corporate Sustainability and Financial Performance.* *Journal of Asian Finance, Economics and Business.* 731-738.

Iwan Setiadi, (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Inovasi.* 669-679.

- Jessy J. Pondaag.dkk (2022). Pengaruh Struktur Modal, *Good Corporate governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan yang terdaftar di indeks sri-kehati. *Jurnal Emba*. 1169-1180.
- Jie, dkk. (2016). Penerapan *Green Supply Chain Management* Untuk Peningkatan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Sistem Informasi Bisnis*. 154-163.
- Martha Angelina dan Enggar Nursasi (2021). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*. 2252-7451.
- Maya Novitasari dan Dian Agustia (2021). *Green Supply Chain Management and Firm Performance: The Mediating Effect of Green Innovation*. *Journal of Industrial Engineering and Management*. 391-403.
- Mayla Hadyan, (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Kompetif*. 2622-5379.
- Mousa, G. A., Dan Hassan, N. T. (2015). 'Legitimacy Theory and Evironmental Practices : Short Notes Legitimacy Theory and Evironmental Practices : Short Notes. *International Journal of Business and Statistical Analysis*. Vol 2, No.1.
- Muthia *et al* (2024) Pengaruh *Corporate Governance Index* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*. 1371-1394.
- Putu Edy Arizona, dkk. (2020). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *Jurnal Kharisma*. 2716-2710.
- Rachmat Pramukty.dkk (2022). Literature Review Pengaruh GCG, CSR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*. 2686-4916.
- Rinaldi, R. (2020). Pengaruh Struktur Modal, *Good Corporate Governance*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Laporan Penelitian*. 1-118.
- Rohmawati Kusumaningsih, dkk. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Unesa*. 01-12.
- Rosini *et al* (2023). Pengaruh Kinerja *Environmental, Social, Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Of Accounting And Finance*. 56-78.
- Salma Taqwa.dkk (2023). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal eksplorasi akuntansi (JEA)*. 1224-1238.

- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Edisi 4). Yogyakarta: BPFE.
- Sherlyana dan Ety Murwaningsari (2023). Pengaruh Budaya Organisasi Hijau, Kepemimpinan Lingkungan Dan Pemasaran Hijau Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Manajemen Rantai Pasokan Hijau Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*. 2725-2734.
- Sugiyono, P.D. (2008). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Sugiyono 2018:8 metode kuantitatif. *Sugiyono*, 2018:267, 53(9), 1689–1699.
- Susandya, dkk. (2022). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 2716-2710.
- Tunggal dan Fachrurrozie (2014). Pengaruh *Environmental Performance, Environmental Cost dan CSR Disclosure* Terhadap *Financial Performance*. *Accounting Analysis Journal*. 2252-6765.
- Ualison Rebula de Olivia, Luciano Souza Espindola, Isabele Rocha da Silva, Iaslin Nostorio da Silva, Henrique Martins Rocha. (2018). *A systematic literature review on green supply chain management: Research implications and future perspectives*. *Journal of Cleaner Production*. 537-561.